

Ngabubuteach: Membangun Kepedulian Sosial dan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Al-Madinah Wara

Stella Rose Que^{1*}, Syahdania Aini Ngadjen², Fitri Faradila Notanubun³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

* Corresponding Author's email: [*questella74@gmail.com](mailto:questella74@gmail.com)

Submitted: 03 Februari 2025; Revised: 07 Maret 2025; Accepted: 20 Maret 2025; Published: 30 April 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat "Ngabubuteach" dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Al-Madinah Wara sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran interaktif melalui permainan edukatif, simulasi percakapan, dan aktivitas kelompok yang menyenangkan agar anak-anak lebih termotivasi dalam menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu penggalangan donasi untuk mendukung kebutuhan kegiatan, penyusunan dan persiapan materi ajar, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi untuk mengukur capaian hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi, anak-anak panti menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami kosakata dasar, salam, dan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Sementara itu, mahasiswa yang terlibat memperoleh pengalaman berharga dalam praktik mengajar, kerja sama tim, serta penguatan empati sosial terhadap sesama. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kolaborasi antara organisasi mahasiswa, dukungan dosen pembimbing, dan kerja sama pihak panti. Ke depan, program ini diharapkan dapat mengembangkan materi yang lebih variatif serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai.

Kata kunci: Kepedulian Sosial; Panti Asuhan; Pembelajaran Bahasa Inggris; Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The "Ngabubuteach" community service activity was carried out to improve the English language skills of the children at the Al-Madinah Wara Orphanage while also fostering social awareness and concern for the community among students. This program was designed with an interactive learning approach through educational games, conversation simulations, and fun group activities to motivate the children to use English. The activity consisted of four main stages, namely fundraising to support the needs of the activity, preparation of teaching materials, implementation of the learning process, and evaluation to measure learning outcomes. Based on the evaluation results, the children showed an improvement in their ability to understand basic vocabulary, greetings, and simple expressions in English. Meanwhile, the students involved gained valuable experience in teaching practice, teamwork, and strengthening social empathy towards others. The success of this activity was due to the collaboration between student organizations, the support of supervising lecturers, and the cooperation of the orphanage. In the future, this program is expected to develop more varied materials and provide more adequate learning facilities.

Keywords: Community Service; English Language Learning; Orphanages; Social Awareness

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan dan dunia kerja. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang lebih luas bagi individu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas serta meningkatkan daya saing mereka di dunia global (Damayanti et al., 2024; Aryawan, 2023). Sukmawati et al., (2023) menekankan bahwa mengenalkan Bahasa Inggris sejak usia dini, bahkan sejak awal masuk sekolah, dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari bahasa ini. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, minimnya sumber daya, serta kurangnya pendampingan dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai latar belakang adalah Panti Asuhan Al-Madinah Wara di Ambon. Anak-anak di sana memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi fasilitas dan tenaga pengajar yang tersedia masih terbatas. Banyak dari mereka berasal dari keluarga kurang mampu, kehilangan orang tua, atau memiliki disabilitas yang menghambat mereka dalam mengembangkan potensi terbaiknya. Oleh karena itu, keberadaan panti asuhan menjadi sangat penting sebagai tempat perlindungan dan dukungan bagi anak-anak yang membutuhkan. Panti asuhan tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga berperan sebagai support system yang memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka (Roslaini et al., 2024; Wahida et al., 2024; Novika & Arif, 2024).

Melihat kondisi ini, mahasiswa serta dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pattimura berinisiatif mengadakan kegiatan Ngabubuteach sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Ngabubuteach berasal dari dua kata yaitu Ngabuburit yang dalam Bahasa Sunda memiliki arti sebagai sebuah kegiatan di sore hari menjelang waktu berbuka puasa, dan Teach dari Bahasa Inggris yang berarti mengajar. Jadi, kegiatan mengajar menjelang waktu berbuka puasa ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak panti asuhan, sekaligus menanamkan nilai kepedulian sosial kepada mahasiswa yang terlibat (Firdaus & Novitasari, 2023; Sari,

2022). Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dan simulasi percakapan, kegiatan ini dirancang agar anak-anak lebih mudah memahami serta mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Ummah et al., 2023; Moybeka et al., 2023).

Selain berkontribusi dalam bidang pendidikan, Ngabubuteach juga mempererat hubungan antara mahasiswa dari berbagai latar belakang melalui kerja sama lintas organisasi. Program ini melibatkan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Inggris, Majelis Ta'lim (MT), dan Persatuan Mahasiswa Kristen (PMK) sebagai bentuk kolaborasi dalam mewujudkan pengabdian yang inklusif dan bermanfaat. Dalam suasana bulan Ramadan, kegiatan ini semakin bermakna dengan adanya sesi berbuka puasa bersama yang memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan efektivitas dalam penguasaan bahasa asing. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Misalnya, Marpaung (2024); Alawiyah et al., (2024) menemukan bahwa penerapan Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan aktivitas interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan musik, bermain peran, dan diskusi kelompok, efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar. Selain itu, Prayogo & Agustin (2025); Wahyuningsi (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif yang melibatkan diskusi dan presentasi dalam bahasa Inggris membuat mahasiswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan temuan-temuan tersebut, Y. Sari et al., (2023); Bangsa (2024) juga menegaskan bahwa pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar anak. Oleh karena itu, kegiatan Ngabubuteach tidak hanya berdampak positif bagi anak-anak panti dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat, karena mereka mendapatkan pengalaman mengajar langsung serta memahami pentingnya empati dan kontribusi sosial dalam pendidikan.

Kegiatan Ngabubuteach memiliki beberapa tujuan utama yang berorientasi pada pengembangan keterampilan Bahasa Inggris, peningkatan kesadaran sosial, serta memperkuat kolaborasi akademik dan pengabdian masyarakat. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi

bahasa Inggris anak-anak panti asuhan melalui metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, program ini juga dirancang untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa, terutama dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang kurang beruntung.

Selain itu, Ngabubuteach menjadi wadah bagi berbagai organisasi mahasiswa untuk memperkuat kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan sinergis. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris juga mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar mereka, sehingga lebih siap menghadapi dunia pendidikan di masa depan. Tidak hanya mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi dosen yang turut serta. Melalui keterlibatan mereka, dosen dapat berperan sebagai mentor yang membimbing mahasiswa dalam praktik mengajar sekaligus mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis interaksi sosial di luar kelas. Selain itu, partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian ini memperkuat keterlibatan akademisi dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Kegiatan ini menyasar anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Madinah Wara, khususnya mereka yang berusia 9-12 tahun. Sasaran utama kegiatan ini adalah 40 anak panti asuhan dari kelas 3, 4, 5, dan 6 SD. Mereka dipilih karena berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka lebih mudah menyerap bahasa baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran interaktif. Selain itu, rentang usia ini dipilih agar materi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga anak-anak yang lebih muda dapat belajar dari yang lebih tua melalui interaksi sosial.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 20 mahasiswa sebagai fasilitator yang bertugas mengajarkan materi dan membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung. Untuk memastikan efektivitas pengajaran, 5 dosen turut berpartisipasi sebagai pembimbing dan pengawas dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Al-Madinah Wara, Ambon, pada tanggal 3 April 2024. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengajaran bahasa Inggris, permainan edukatif, dan terbuka

puasa bersama. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak panti dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sementara mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar serta memperdalam kesadaran sosial mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi semua kalangan.

2. METODE

Kegiatan Ngabubuteach menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis interaksi dan permainan edukatif. Pengajaran dilakukan secara langsung dengan metode "mengajar sambil bermain" untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak dalam memahami bahasa Inggris.

Materi yang diajarkan meliputi kosakata dasar, salam dalam bahasa Inggris, warna, serta konsep "This" dan "That" dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, kartu kata, dan lagu interaktif.

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, dilakukan penggalangan donasi untuk mendukung kegiatan, termasuk pengadaan buku, alat tulis, dan konsumsi. Selain itu, tim pengajar menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak panti. Sebagai bagian dari persiapan, mahasiswa pengajar diberikan pembekalan mengenai strategi mengajar yang efektif agar dapat menyampaikan materi dengan baik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan keterlibatan peserta. Materi diajarkan melalui metode visual, auditori, dan kinestetik agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan permainan edukatif dalam setiap sesi untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat pembelajaran lebih menarik. Setelah sesi pembelajaran, dilakukan refleksi singkat melalui diskusi dan pengulangan materi untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah diajarkan.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Mengingat peserta kegiatan adalah anak-anak kelas 3,4,5, dan 6 SD, evaluasi dilakukan dengan metode alternatif yang lebih sesuai. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh fasilitator saat anak-anak berinteraksi dalam kegiatan belajar. Selain itu, teknik wawancara ringan digunakan untuk mengetahui pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Diskusi kelompok kecil juga dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa serta pengelola panti

asuhan mengenai keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk meningkatkan metode dan materi dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

Berbagai alat dan bahan digunakan dalam kegiatan ini untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Alat utama yang digunakan adalah proyektor dan papan tulis untuk membantu penyampaian materi secara visual. Selain itu, buku belajar bahasa Inggris, kartu kata, dan gambar ilustratif digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman anak-anak. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, digunakan pula alat tulis yang mendukung aktivitas menulis dan menggambar sebagai bagian dari latihan bahasa. Selain itu, lagu interaktif dan permainan edukatif diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak panti.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 di Panti Asuhan Al-Madinah Wara, Ambon. Durasi kegiatan berlangsung selama 4 jam, yang mencakup sesi pengajaran, permainan edukatif, refleksi, dan berbuka puasa bersama. Dengan waktu yang telah dirancang secara efektif, diharapkan seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik dan anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ngabubuteach menjadi salah satu kegiatan pengabdian sosial yang dilaksanakan oleh kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak panti. Kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan dan sasaran dengan baik. Sebanyak 40 siswa dari Panti Asuhan Al-Madinah Wara mengikuti kegiatan ini, termasuk beberapa siswa dari kelas 1 dan 2 yang awalnya tidak menjadi target peserta, tetapi tertarik untuk berpartisipasi. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas 3 hingga kelas 6, dengan materi seperti "This or That."

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta. Mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap materi pembelajaran, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang digunakan:

1. Materi pembelajaran: Beberapa siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan belum pernah mereka pelajari di sekolah karena kurangnya pembelajaran Bahasa Inggris yang intensif. Hal ini menimbulkan rasa penasaran dan semangat belajar yang lebih tinggi.

2. Bahan ajar: Salah satu siswi menyebutkan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat menarik, terutama karena mereka diberikan kesempatan untuk mewarnai dan memperkenalkan benda tersebut dalam Bahasa Inggris, seperti "This is a rabbit."

3. Metode pembelajaran: Seorang siswa menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat menyenangkan karena belajar sambil bermain, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami. Siswa lainnya berharap agar kegiatan serupa dapat diadakan lagi di masa depan. Pihak panti asuhan juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Salah satu pengelola panti menyatakan:

"Kami sangat senang dengan kegiatan ini karena anak-anak terlihat lebih antusias dalam belajar. Ini menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk lebih semangat dalam memahami Bahasa Inggris."

Selain itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang pendidikan tetapi juga dari aspek sosial. Bantuan donasi yang diberikan turut membantu dalam memenuhi kebutuhan panti asuhan, sehingga memberikan dampak positif secara keseluruhan bagi anak-anak yang tinggal di sana.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah penerapan metode belajar berbasis permainan edukatif yang menarik. penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam aktivitas belajar dapat menjadi sarana pendukung yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, penggunaan bahan ajar interaktif dan metode bermain terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, respons positif dari siswa mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar. Menurut Hamzah B. Uno dalam Sadikin (2018), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi ini mencakup keinginan untuk berhasil, penghargaan terhadap proses belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan juga mendukung temuan ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka ingin mengikuti lebih banyak sesi pembelajaran serupa karena merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Seorang siswa mengatakan:

"Saya ingin belajar lebih banyak karena ini pertama kalinya saya merasa Bahasa Inggris itu menyenangkan dan mudah dimengerti."

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu yang membuat beberapa siswa merasa belum cukup mendapatkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitator dalam menyampaikan materi secara merata.

Dampak dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh siswa dan pengelola panti asuhan. Bagi siswa, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar Bahasa Inggris yang baru dan menyenangkan, yang memotivasi mereka untuk terus belajar. Pihak panti asuhan juga merasakan manfaat besar dari kegiatan ini. Salah satu pengelola panti menyampaikan:

"Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan karena sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam Bahasa Inggris."

Dari segi sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak panti, sekaligus menanamkan nilai kepedulian sosial di kalangan mahasiswa yang terlibat. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diadakan secara berkelanjutan guna memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Ngabubuteach* memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa Panti Asuhan Al-Madinah Wara, baik dari sisi pendidikan maupun sosial. Melalui pembelajaran interaktif berbasis permainan, anak-anak memperoleh pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa mereka. Respons positif dari siswa dan pengelola panti menegaskan keberhasilan program ini dalam menumbuhkan semangat belajar, sementara bagi mahasiswa yang terlibat, kegiatan ini menjadi sarana berharga untuk menumbuhkan empati sosial dan mengasah kemampuan mengajar. Agar manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan, kegiatan *Ngabubuteach* disarankan dilaksanakan secara rutin dengan materi yang lebih variatif, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal agar semakin banyak anak-anak yang dapat merasakan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T., Darmuji, D., & Junaidi, J. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar di RT 11 Kel. Selamat Kota Jambi menggunakan Metode Communicative Language Teaching (CLT).

Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 114–119.

- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the challenges of vocational education in Indonesian SMK: Ideas on curriculum improvement, teaching quality, and English language teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243–252.
- Bangsa, W. N. W. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dalam Belajar Bahasa Arab. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 1(2), 208–215.
- Damayanti, A. A., Riska, A. N., & Turnip, A. D. (2024). Menilik Potensi Artificial Intelligence Bagi Masa Depan Pendidikan Global. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 5(2), 81–91.
- Firdaus, A. Y., & Novitasari, N. F. (2023). Menanamkan Integritas Pada Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pengintegrasian Pembelajaran Bahasa Inggris. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 538–556.
- Marpaung, A. S. (2024). Penerapan CLT Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa IAIDU Asahan. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 550–561.
- Moybeka, A. M. S., Daik, T. Y., Un, H. R. N., & Sailana, M. (2023). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR UNTUK ANAK SD MENGGUNAKAN GAME SEBAGAI MEDIA. *JA (Jurnal Abdiku): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–52.
- Novika, R., & Arif, M. (2024). Peran Pengurus Panti Menunjang Pendidikan Anak di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 62–73.
- Prayogo, L., & Agustin, R. K. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui English Conversation pada Mahasiswa. *Masarin*, 2(3), 303–314.
- Roslaini, M., Chaniago, N. S., & Hati, S. T. (2024). POLA PENGASUHAN ANAK MELALUI INTERAKSI SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN TUNAS MURNI KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Analysis*, 2(2), 416–423.
- Sari, D. P. (2022). Learning Fun English During Ramadhan di Panti Asuhan Aisyah Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 288–295.
- Sari, Y., Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26.
- Sukmawati, A., Rohmah, D. F., & Sabrina, J. A. N. (2023). Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Ummah, S. S., Subroto, D. E., Hamzah, M. Z., & Fentari, R. (2023). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 91–103.
- Wahida, N., Paisal, J., & Ramli, R. (2024). Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 123–138.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 179–190.